MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* (ICM) PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat ujian Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

## Masfa Bakri

NIM: 20221043

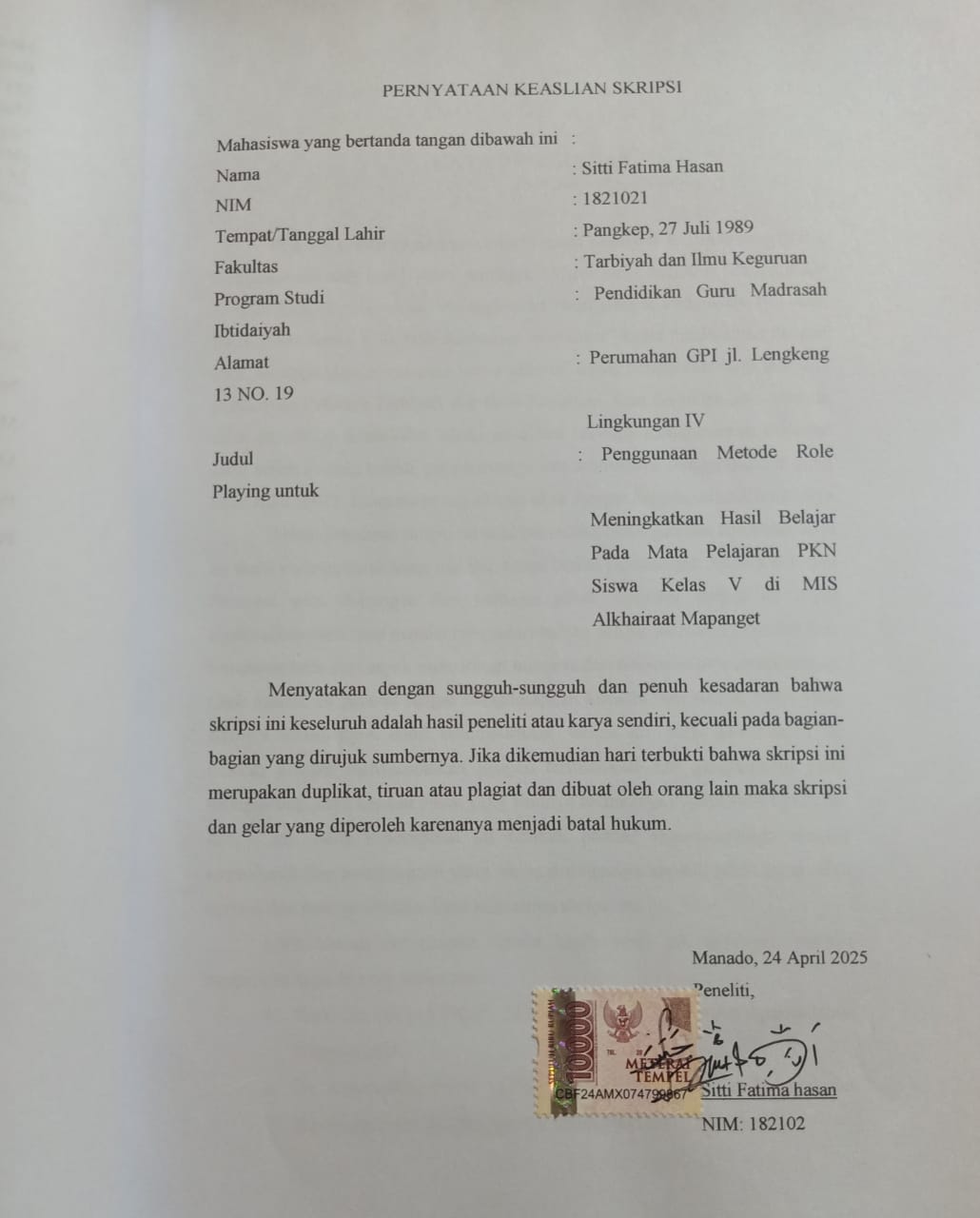


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**1446 H/2025 M**

## C:\Users\User\Downloads\pengesahan masfa.jpeg



## C:\Users\User\Downloads\WhatsApp Image 2025-06-03 at 08.45.33.jpeg

## C:\Users\User\Downloads\WhatsApp Image 2025-06-03 at 08.48.19.jpeg

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa “Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informasi pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan”.1

Pendidikan dasar merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak sebelum menempuh dunia pendidikan yang lebih tinggi. Anak dengan pendidikan dasar yang matang akan lebih mudah dalam melalui Pendidikan yang lebih tinggi dimasa depannya. Pendidikan di sekolah dasar menjadi sangat penting karena semua dasar-dasar tentang dunia Pendidikan akan anak didapatkan di sekolah dasar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan anak dimasa depan bisa terlihat dari keberhasilan Pendidikan anak tersebut di sekolah dasar. Selanjutnya, keberhasilan anak dalam melalui pendidikannya tidak lepas dari peran pihak seorang pendidik dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan sekolah (lembaga pendidikan).

Belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.2 Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku secara

1 Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab

1 Pasal 1 butir 10

2 Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.20.

utuh, artinya belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi mengembangkan setiap aspek baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan dan lain sebagainya.3

IPAS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah- masalah *Human Relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya.4 IPAS wajib dipelajari oleh setiap siswa, karena dilihat dari tujuan materi IPAS pada hakekatnya merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membantu siswa memiliki kepribadian sosial yang baik.5 Dalam proses pembelajaran IPAS dihadapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan intelektual serta pengalaman yang baik sehingga dapat diterapkan di lingkungan dengan sebagaimana mestinya. Sebagai seorang guru yang mengajar IPAS di sekolah Dasar/MI selain harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran IPAS, kemampuan lain yang harus memahami tentang prinsip-prinsip pembelajaran IPAS, kemampuan lain yang harus dikuasai adalah penguasaan tentang Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.6 Seperti dengan cara guru menyampaikan materi-materi IPAS dengan menarik menggunakan metode yang membuat peserta didik menjadi aktif.

Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG, berdasarkan observasi awal dengan wali kelas diketahui bahwa pada kelas tersebut hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS karena siswa masih belum bisa memahami tentang sosial dari 100% kemungkinan

3 Tusriyanto, *PEMBELAJARAN IPS SD/MI (kajian teori dan praktis),* (Metro Lampung: STAIN Jurai Siwa Metro Lampung, 2014), h. 3.

4 Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 1,* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). 2013), h. 2.

5 Muhammad Ngali Zainal Makmum, *Elementry: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,*(Program Studi PGMI jurusan tarbiyah STAIN Jurai Siwa Metro Lampung), Vol.1 Edisi 2/juli 2015, h. 22.

6 Tusriyanto, *PEMBELAJARAN IPS SD/MI* (kajian teori dan praktis), h. 47.

hanya 10% siswa paham tentang sosial tidak hanya sosial di luar sekolah bahkan sosial dalam sekolah mereka masih belum memahaminya misal menyontek saat ulangan atau saat diberikan tugas dan masih banyak lagi.7

Masalah-masalah tersebut harus segera dicari solusinya karena sangat berpengaruh pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu perlu upaya dari guru mata pelajaran IPAS dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran IPAS di Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG, terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti berencana untuk mengadakan metode pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/37 BlTUNG.

*Index Card Match* merupakan salah satu metode pendukung dalam pembelajaran kooperatif karena melibatkan siswa secara berpasangan yaitu dengan mencari pasangan kartu *index* yang diterima masing-masing siswa, di mana kartu tersebut sebagian berisi jawaban dan sebagian lagi berisi soal.8

Menurut peneliti metode *Index Card Match* dapat menuntut keaktifan siswa untuk lebih semangat belajar dalam kelas sebab metode *index card match* cukup menyenangkan untuk digunakan pada pembelajaran dengan mencocokkan kartu yang dimiliki yaitu kartu soal dan kartu jawaban.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG adalah sebagai berikut :

7 Wawancara kepada guru wali kelas, Hapsa Antili, S.Pd.I, *tentang pembelajaran IPS di* (Bitung: 26 juli 2023)

8 Dani Maulana, *Model-model pembelajaran inovatif* (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), h. 103.

* 1. Penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran IPAS kurang bervariasi sehingga umpan balik dari siswa belum optimal.
  2. Kurangnya interaksi siswa selama proses pembelajaran.
  3. Rendahnya hasil belajar siswa karena dalam pelaksanaan belajar mengajar lebih didominasi oleh guru.
  4. Siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran yang akan berdapa pada hasil belajar siswa.

### Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah hanya sampai pada pembahasan tentang mengenal bumi melalui pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* di Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG?’.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang akan dicapai adalah peningkatan hasil belajar IPAS melalui metode *Index Card Match* siswa kelas Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG.

### Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan peneltian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS.
2. Bagi pendidik, agar dapat memperkaya atau memperluas metode pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPAS, serta

membantu memberikan masukan bagi guru upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi sekolah, untuk memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap kemajuan sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, serta menambah keilmuan baru bagi sekolah sehingga dapat menggunakan metode *index card match* dalam proses pembelajaran.

## BAB II KERANGKA TEORI

1. **Konsep Teori *Index Card Match***
   1. **Pengertian *index card match***

Dalam membantu meningkatkan keaktifan siswa di kelas, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membangkitkan hasil dan motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dari kegiatan tersebut dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak cepat jenuh dan bosan berada di kelas, hal ini dikarenakan siswa aktif terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah pembelajaran *Index Card Match*. Pembelajaran ini bersadarkan kepada permainan kartu, dimana siswa harus mencocokan kartu yang berisi pertanyaan dengan kartu yang berisi jawaban.9 I*ndex card match* cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.10 Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.11

*Index Card Match* adalah salah satu pendukung dalam pembelajaran kooperatif karena melibatan siswa secara berpasangan yaitu dengan mencari pasangan kartu *index* yang diterima asing-masing siswa, dimana kartu tersebut berisi sebagian jawaban dan sebagian berisi soal. Pembelajaran ini dapat untuk

9 Dani Maulana, *Model-model Pembelajaran Inovatif,* (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), h. 103.

10 Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.*

(Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h. 120.

11 Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Center for teaching staff Development, 2002), h. 69.

6

mengaktifkan siswa serta mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.12

Pembelajaran ICM untuk dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan menjadikan belajar tepat dengan cara meninjau ulang apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (review) oleh peserta didik mungkin akan disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau. Dengan demikian peserta didik akan merasa lebih yakin dan mantap dengan materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian Pembelajaran ICM adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang meninjau ulang materi Pelajaran dengan mencari pasangan kartu *index* yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

* 1. **Langkah – Langkah pembelajaran *index card match***

Pembelajaran ICM memiliki langkah-langkah pelaksanaannya dalam proses belajar. Langkah-langkah pembelajaran ICM adalah sebagai berikut.

1. Membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada didalam kelas,
2. Bagi potongan-potongan kertas tersebut menjadi dua bagian,
3. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan pada satu bagian kertas tersebut. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
4. Tulis jawaban dari satu bagian kertas lainnya berdasarkan pertanyaan yang telah ditulis. Satu kertas berisi satu jawaban,
5. Kocoklah potongan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban tersebut sehingga menjadi tercampur,
6. Bagilah potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban tadi pada seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Satu siswa mendapatkan satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan, sebagian siswa akan

12 Dani Maulana, *Model-model Pembelajaran Inovatif,* h. 103.

mendapatkan soal dan sebagiannya lagi akan mendapatkan jawaban,

1. Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lainnya,
2. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya,
3. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ICM merupakan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi aktif dan menyenangkan dengan cara

belajar sambil bermain.

* 1. **Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *index card match***

Sebagai sebuah pembelajaran aktif, pembelajaran ICM juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus kita ketahui. Adapun kelebihan dan kekurangan metode ICM, yaitu:

1. Kelebihan pembelajaran *index card match* :
   1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar,
   2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa,
   3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan,
   4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar,
   5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
2. Kekurangan pembelajaran *index card match* :
   1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi,
   2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan,
   3. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Menurut para ahli menyatakan kelebihan dan kekurangan *index card match.,* adapun sebagai berikut:

1. Kelebihan *index card match* :
   1. Penilaiannya dapat dilakukan dengan cepat dan objektif,
   2. Tepat digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi antara dua hal yang berhubungan,
   3. Dapat mengukur ruang lingkup pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang lebih luas.
2. Kekurangan *index card match* :
   1. Hanya dapat mengukur hal-hal yang didasarkan atas fakta dan hafalan,
   2. Sukar untuk menentukan materi atau pokok bahasan yang mengukur hal-hal yang berhubungan.13

Menurut peneliti kelebihan menggunakan *index card match* dapat menarik perhatian siswa dalam mendalami materi tersebut, dan menumbuhkan kegembiraan dalam belajar mengajar karena strategi pembelajaran ini semacam *games* jadi bisa belajar sambil bermain. Namun ada pula kelemahan pada strategi ini yaitu jika strategi pembelajaran ini digunakan terus menerus akan menimbulkan kebosanan maka dari itu harus bervariasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas misal di selang-selingkan metode pembelajarannya seperti metode ceramah dan strategi pembelajaran *index card match.*

13 Nana Sudjina, *penilaian hasil proses belajar mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 47.

### Strategi Pembelajaran

Dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a pacticular educational goal*.14 Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yan didesain untuk mencapai tujuan pendidikan teretntu.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada mata pelajaran.15

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.16 Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru pesertaa didik dalam perwujudan kegiaan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil studi Gulo atas sejumlah pengertian strategi berdasarkan asal-usul kata, awal penggunaannya, serta pengertian strategi pembelajaran dari beberapa ahli, ia menyimpulkan bahwa:

1. Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif .
2. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

14 J.R.david, *Dunia Pendidikan Strategi,*(Sanjaya 2009)

15 Dick dan Carey, *Tentang Strategi Pembelajaran,* (Sanjaya 2009)

16 Djamaramah dan Zain, *Strategi Pembelajaran dan Pola Kegiatan Guru untuk Peserta Didik,* (2010)

1. Pola dan urutan perbuatan guru-murid merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.17

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran (Langkah-langkah, metode, media, dan peralatan yang akan digunakan). Diantaranya yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat materi yang akan dipelajari, karakteristik siswa, ketersediaan saran dan prasarana, alokasi waktu yang tersedia dan waktu pelaksanaan pembelajaran, serta kebajikan pendidikan tentang proses pembelajaran di sekolah.18

Berdasarkan beberapa pandangan tentang strategi pembelajaran di atas, selanjutnya dikemukakan pengertian baru tentang strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk mneyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan belajar.

### Konsep Teori Mata Pelajaran IPAS

1. **Pengertian Pembelajaran IPAS di SD/MI**

Pembelajaran IPAS adalah proses pembelajaran yang memuat berbagai aspek fenomena, terutama perkembangan serta permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat. 19 IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum persekolahan tingkat pendidikan dasar, dapat dikenali dari isi, pengertian/batasan, tujuan hingga fungsi dan perannya di dalam format pendidikan. IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingungan Masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagi bagian dari Masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada

2014)

17 Hasil studi Gulo,*Hasil Studi Tentang Strategi Pembelajaran* (Kurniawan

18 Kurniawan, *Faktor Strategi Pembelajaran,* (2014)

19 Wadan Y Anuli, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran*

*IPS Sekolah Dasar,* (Manado, 2021)

dan terjadi di lingkungan sekitarnya.20 Pembelajaran IPS bersifat dinamis, artinya sesuai dengan tingkat perkembangan zaman.

Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli Pendidikan dan IPS di indonesia:

* 1. IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan *interdisipliner* dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni: sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, Sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.
  2. IPS merupakan bidang studi menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* sehingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh.21

Materi pendidikan IPS dapat dikembangkan disekolah sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia siswa sekolah dasar. Adapun materi pendidikan IPS dikembangkan konsep- konsep dasar disiplin ilmu yang dipilih berdasarkan keterkaitan dengan tujuan. Khusus materi pendidikan IPS di sekolah dasar ditata secara terpadu dan terintegrasi antara pokok bahasan satu dengan yang lainnya dengan melibatkan bahan kajian, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi tata negara dan sejarah.22

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolahan dasar yang berhubungan dengan peran manusia dan Masyarakat. Materi pendidikan IPAS dapat dikembangkan disekolah sesuai dengan

20 Etin Solihatin, Raharjo dan Raharjo, *cooperate learning analisis model pembelajaran IPS,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 14-15.

21 Tusriyanto, *ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) 1,* h. 2.

22 Tusriyanto, *(Pembelajaran IPS SD/MI (Kajian teoritis dan praktis),*

(STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), h. 31.

tingkat perkembangan dan usia siswa. Khusus materi pendidikan IPAS di sekolah dasar ditata secara terpadu, pada tingkat menengah pembelajaran IPAS diajarkan secara terpisah.

### Tujuan IPAS di SD/MI

IPAS sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik, mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan dari pendidikan IPAS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.23

Tujuan IPAS harus lebih kompleks, yaitu tidak hanya membekali peserta didik pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik. Peserta didik selain harus memahami materi juga sikapnya harus mencerminkan dari kemampuannya itu, dan harus mampu menularkan pengetahuannya kepada orang lain dan mengembangkannya. Untuk itu, tujuan IPAS yang harus dicapai meliputi hal-hal berikut:

* 1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan Masyarakat;
  2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun *alternative* pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat;
  3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesame warga Masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta sebagai keahlian;
  4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang terpisahkan; dan

23 Etin Soihatin, *Raharjo dan Raharjo, cooperative learning analisis model pembelajaran IPS,* h. 15.

* 1. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPAS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.24

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPAS adalah membantu siswa untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. IPAS juga tidak hanya membekali pesera didik pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik.

### Ruang Lingkup IPAS

Pembelajaran IPAS yang berkenan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPAS berkenan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan Masyarakat manusia. Singkatnya, IPAS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPAS pada setiap jenjangnya harus dibatasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap jenjang yang sedang ditempuhnya sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan di tingkat atasnya. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

* 1. Manusia, tempat, dan lingkungan,
  2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan,
  3. Sistem sosial, dan budaya,
  4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

### Materi Mengenal Bumi

* 1. **Lapisan – lapisan Bumi**

Bumi merupakan salah satu benda langit yang berada di tata surya dan mengelilingi matahari. Bumi berada di urutan ketiga dari matahari. Planet Bumi hingga kini disebut sebagai satu-satunya planet yang memiliki kehidupan. Hal tersebut karena Bumi memiliki segala sesuatu yang mendukung untuk kehidupan. Adanya air di permukaan, udara untuk bernapas, dan atmosfer yang melindungi, membuat Bumi dapat dihuni oleh makhluk hidup. Bumi tersusun dari tiga lapisan utama. Lapisan-lapisan bumi layaknya telur, yakni cangkang ibarat kerak (Kerak bumi), putih telur ibarat mantel (Mantel bumi), dan kuning telur ibarat inti (Inti bumi). Setiap lapisan memiliki kedalaman dan ciri tersendiri.

### Struktur Kimia Bumi

Berdasarkan struktur kimianya, Bumi dibagi menjadi empat bagian. Berdasarkan susunan kimianya, lapisan bumi dibedakan menjadi empat, yaitu: *Atmosfer*, *Hidrosfer*, *Litosfer*, dan *Biosfer*.

### Perubahan Permukaan Bumi

Pada bagian sebelumnya, kamu telah mempelajari bagian-bagian Bumi berdasarkan struktur kimianya. Salah satunya adalah *Litosfer*. Pada bagian *litosfer* terjadi proses *Endogen,* yaitu proses berasal dari energi di dalam Bumi. Proses *endogen* ini menyebabkan permukaan bumi menjadi tidak rata sehingga terbentuk pegunungan dan bukit-bukit yang bis akita nikmati pemandangannya. Perubahan permukaan bumi dapat disebabkan oleh peristiwa alam dan kegiatan manusia .25

### Konsep Teori Hasil Belajar

* 1. **Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek efektif, termasuk perubahan aspek emosional.26

Terdapat lima macam kemampuan hasil belajar yang diantaranya, yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Yang masing- masing memiliki penjelasan sebagai berikut: Pertama, infromasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan. Kedua, keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampian intelektual terdiri dari kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. Ketiga, strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep akan kaidah dalam memcahkan masalah. Keempat, keterampilan motoric, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan ekternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai standar perilaku.27

Hasil belajar merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan intruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman

26 Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran,* (Bandung: ALFABETA, 2012),

h.37.

belajarnya (proses belajar mengajar). Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, missal dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan.28

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif mencakup: *knowledge* (pengetahuan/ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk), *evaluating* (menilai). Afektif mencakup: *receiving* (sikap menerima), *respoding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Psikomotorik mencakup: *initiatory, pre-routine, rountinized,* keterampilan produktif.29 Dalam prekspektif agama islam, meningkatkan pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Hadist yang berbunyi:

**َ ُ ْ**

**ًّ َ َ**

**ً َ ْ ه**

**َ ْ ه ْ َ**

**ً َ ْ ه َ َ ِّ ً**

**ُ ْ َ**

**َ َ َ َ**

### َ َ َ ه َ َ ْ

**َ َ َّ**

### قال الن., ِ يبَ صلّ اللّ علي ,ه وسلم كن عا ,لما أو متعلما أو مست ,معا أو م ,حبا ول تكن خَا ,مسًا فتَهْ ,لكَ) .رواه بيه :ق

Artinya : Rasulullah SAW bersabda : *“jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, niscaya kamu akan celaka”*. (H.R. Baihaqi)

28 Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) jilid XV, h. 3

29 Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran,* h. 23-24.

Dari Hadist di atas, Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk menjadi orang yang berilmu dan mengingatkan kita agar tidak termasuk ke dalam golongan yang kelima, yakni orang yang tidak mendengarkan ilmu dan orang yang tidak mencintai ilmu. Dan orang kelima yang dimaksud dalam hadist tersebut adalah orang yang dengan sengaja menutup hati dan dirinya terhadap ilmu.30

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya sala satu aspek potensi kemanusiaan saja. Melainkan ada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, sikap, dan keterampilan.

### Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu, seperti faktor yang datang dari siswa itu sendiri, maupun dari lingkungan disekitarnya. Jadi, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Adapun salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pemilihan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dimana dalam proses pelaksanaannya guru haruslah menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa. Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran, pemusatan tenaga psikis atau aktivitas jiwa yang tertuju kepada suatu objek dan mengesampingkan objek yang lain, maka yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran menarik perhatian siswa.31

30 STAI Nurul Iman, *Ber-Pendidikan-lah,* (Maret 10, 2019)

31 Wadan Y Anuli, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Manado: 2021)

Pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga ada kesatuan antara metode dengan materi pelajaran.

Dalam proses belajar ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi, baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal.* Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

* + 1. Faktor *internal*, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri seperti:
       1. Jasmaniah, berupa Kesehatan dan cacat tubuh
       2. Psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
       3. Kelelahan
    2. Faktor *eksternal,* yaitu faktor yang timbul dari luar invidu siswa, seperti:
       1. Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
       2. Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah.
       3. Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.32

### Jenis hasil belajar

Belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Siswa yang belajar menggunakan kemampuan

32 Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), h. 54-71.

kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Berikut tentang 3 aspek kemampuan dari Benyamin Bloom:

* + 1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya adalah kognitif tinggi.
    2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organsasi, dan internalisasi.
    3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomortorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, Gerakan keterampilan komplek, dan gerakan ekspresif dan interpreatif.33

### Penelitian Relevan

Sebagai analisis yang berkaitan, peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan. Dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi Lubna Husain 2014, “Peningkatan hasil belajar IPS dengan metode pemberian tugas bagi siswa kelas VI di MIN Bailang”,34 penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang dimana persamaannya sama-sama menggunakan jenis PTK dan sama-sama meneliti hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini meneliti tentang peningkatan hasil belajar dengan metode pemberian tugas sementara penulis akan meneliti peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *index card match.*
2. Skripsi Noviyanti 2017, “Peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak

33 Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar,* h. 22.

34 Lubna Husain. *Skripsi: Peningkatan hasil belajar IPS dengan metode pemberian tugas,* (Makassar:UIN, 2014)

kelas 2 semester 1 di MI Yapist Utaurano Kec. Tabukan Utara”,35 penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaannya yaitu, persamaannya menggunakan jenis penelitian yang sama PTK dan sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti hasil belajar pada mata pelajaran agama sedangkan penulis pada mata pelajaran IPAS.

1. Skripsi Felly Mokoginta 2011, “ Strategi pembelajaran *the power two* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sangtombolang”,36 dalam penelitian ini memiliki persamaan pada strategi pembelajaran dan memiliki perbedaan yaitu jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu NON PTK sementara yang penulis gunakan adalah PTK.

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah “Jika metode pembelajaran *index card mach* diterapkan dalam proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG”.

35 Noviyanti, *Skripsi: Peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak kelas 2 semester 1 di MI Yapist Utaurano Kec. Tabukan Utara,* (Manado: IAIN, 2017)

36 Felly Mokoginta, *Skripsi: Strategi pembelajaran the power two dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Sangtombolang,* (Manado: STAIN, 2011)

## BAB III METODE PENELITIAN

### Latar dan Karakteristik Penelitian

* 1. Latar Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di kelas Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG.

* 1. Karakteristik Penelitian

Peneitian ini dilaksanakan di Penelitian ini diambil dari KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat dilakukan secara individua tau kelompok, yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.37

Penelitian ini menggunakan metode PTK dimana peneliti kolaborasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan metode *index card match.*

### Jenis dan Sumber Data

* 1. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitif. Data kualitatif berupa aktivitas guru dan peserta didik dan data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik.

* 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG.

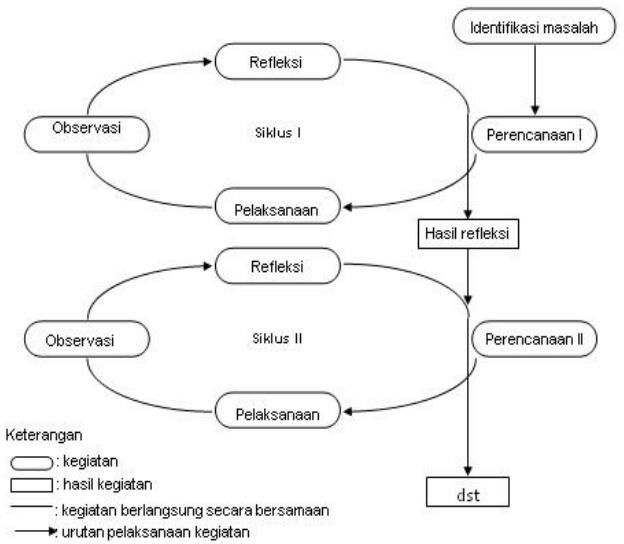
### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik KELAS IV SDN INPRES 10/73 BlTUNG, Kota Bitung, Sulawesi Utara, yang terdiri dari 29 peserta didik dengan 14 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

### Desain Tindakan

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observasing),* dan refleksi *(reflecting),* dan juga perencanaan kembali yang merupakan dasar suatu pemecahan permasalahan atau bersiklus dalam arti siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.38 Kriteria untuk ketuntasan pada penelitian ini adalah 70% jika ketuntasan belajar sudah mencapai minimal 70% maka siklus akan berhenti dan pembelajaran dianggap sukses.

Model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



### Gambar 3.1 Siklus PTK menurut Kemmis Mc Taggart

* 1. **Tahap-tahap penelitian**

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, pelaksanaan ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru wali kelas IV yang dilaksanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setelah pertemuan di akhiri setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Dengan tahapan sebagai berikut:

## SIKLUS 1

### Tahapan perencaan

* + - 1. Mengajukan materi yang rencana akan di ajarkan
      2. Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pemeblajaran (RPP)
      3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
      4. Menyiapkan sumber, bahan dan metode kartu *index card match* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

### Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*. Penerapan penelitian ini dengan:

### Pertemuan pertama (2x35 menit)

* + - 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
      2. Guru mengkondisikan kelas selanjutnya berdo’a bersama
      3. Guru memeriksa kehadiran siswa
      4. Apresiasi dan motivasi, guru menanyakan materi yang dipelajari minggu lalu dan membahas materi yang akan dipelajari
      5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

### Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari
2. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa pada materi mengenal bumi tentang lapisan-lapisan bumi untuk membaca materi tersebut
3. Guru mempersilahkan siswa bertanya apabila mendapatkan materi yang dikertas yang kurang dipahami
4. Guru memberikan potongan-potongan kertas sebanyak siswa yang ada dalam kelas
5. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan atau strategi *index card match.* Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuhnya jawaban
6. Guru meminta siswa untuk mencari dan menemukan kelompoknya, meminta siswa untuk tidak memberi tahu materi apa yang didapatnya kepada teman yang lain.
7. Guru meminta sisa yang mendapat pasangannya agar membaca dengan keras tentang soal materi yang ada padanya dan meminta pasangannya menjawab dari soal tersebut
8. Guru mengakhiri proses dengan memberikan penguatan pada materi mengenal bumi tentang struktur kimia bumi dan perubahan permukaan bumi
9. Guru memberi kesempatan kepada beberapa orang siswa untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang dibahas bersama.

### Kegiatan akhir

1. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari
2. Guru menutup kegiatan pelajaran dengan berdo’a dan diakhiri mengucapkan salam

### Pertemuan kedua (2x35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas lebih tentang mengenal bumi dengan urutan kegiatan berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Siswa menulis soal yang diberikan guru
3. Guru memberikan kesempatan untuk mencari jawaban di buku
4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk pelajari soal dan jawaban
5. Setelah itu guru mengumpulkan semua buku IPS peserta didik agar tidak ada kecurangan
6. Guru memberikan potongan kertas yang berisi soal dan jawaban sesuai yang sudah dipelajari
7. Guru mempertegaskan kembali kepada peserta didik agar tidak memberi tahu soal atau jawaban apa yang ada padanya kepada teman sebelahannya.
8. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang belum paham dengan metode *index card match*
9. Guru bersama peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
   * 1. **Observasi (*Observasing*)**

Adapun hal-hal yang di observasi pada pelaksanaan siklus 1 adalah:

* + - 1. Mengamati aktivitas peserta didik dalam menerima materi yang diberikan guru
      2. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran

### Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk penafsiran dan mengalisis data, atau meninjau kembali apakah semua pelaksanaan tindakan telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum tercapai.

Jika pada tindakan siklus 1 tujuan dan indikator penelitian belum tercapai, maka langkah-langkah yang diambil sebagai tindakan lanjutan atau siklus II merupakan tindakan perbaikan.

## SIKLUS II

1. **Perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini dilakukan perbaikan jika pada siklus I mengalami hasil yang tidak sesuai dengan harapan, maka dari itu dengan siklus II ini peneliti akan meninjau kembali dan merencanakan tindakan siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II

1. Mempersiapkan Rancangan Pembelajaran Pelaksanaan (RPP)
2. Mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan
3. Menyiapkan lembar penilaian
4. Menyiapkan lembar observasi
5. **Tindakan (*acting*)**

Pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menggunakan materi mengenal bumi pada poin struktur kimia

bumi dan perubahan permukaan bumi dengan kegiatan sebagai berikut.

### Pertemuan ketiga (2x35 menit)

* 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  2. Memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membaca materi tentang mengenal bumi
  3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila mendapatkan materi yang belum dipahami
  4. Guru memberikan potongan-potongan kertas sebanya siswa yang ada dalam kelas
  5. Guru meminta siswa untuk mencari dan menemukan kelompoknya, meminta siswa untuk tidak memberi tahu materi apa yang didapatnya kepada teman yang lain
  6. Guru meminta siswa yang mendapatkan pasangannya agar membaca dengan keras tentang soal materi yang ada padanya dan meminta pasangannya menjawab dari soal tersebut
  7. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi

### Pertemuan keempat (2x35 menit)

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi tentang mengenal bumi
3. Guru memberikan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah yang ada dalam kelas
4. Guru meminta siswa untuk mencari dan menemukan kelompoknya/pasangannya
5. Guru meminta yang sudah mendapat pasangannya agar membaca dengan keras soal yang ada padanya dan meminta pasangannya membaca jawaban dari soal tersebut
6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match*
7. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi

### Observasi

Adapun hal-hal yang di observasi pada pelaksanaan siklus II adalah: Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam menerima materi.

### Refleksi

Berdasarkan hasil pencapaian pada tindakan siklus ini, dimana mengalami perubahan atau kemajuan dari hasil belajar yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan hasil observasi tentang hal-hal penting yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pada tahap ini guru maupun peneliti bisa secara langsung melakukan observasi untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan. Misal kegiatannya seperti mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator, apakah hal itu berkaitan dengan aspek proses maupun hasil. Selain itu, fungsi observasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta bagimana dampak dari pelaksanaan kegiatan apakah negatif atau positif.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antara dua orang atau lebih yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara agar peneliti dapat menjaring semua informasi-informasi yang dibutuhkan.

1. Tes

Tes dilakukan diawal siklus (*pra test)* guna mengetahui kemampuan awal siswa dan akhir siklus (*post test*) guna mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya

pembelajaran metode *index card match* dengan standar hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70.

Berikut ini diuraikan pengembangan instrumen tes hasil belajar dan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk setiap siklus.

### Instrumen Tes Hasil Belajar IPAS Siklus 1 dan II :

* 1. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPAS adalah kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik setelah belajar IPAS sebagai proses internal dan eksternal yang pengukurannya mengikuti level kognitif Bloom yang meliputi: Mengingat (C1)

* 1. Definisi Operasional

Hasil belajar IPAS peserta didik adalah skor atau nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pada materi mengenal bumi yang pengukurannya mengikuti level kognitif Bloom yang meliputi: Mengingat (C1).

* 1. Kisi – kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen disusun untuk digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan butir soal dalam tes hasil belajar siklus I dan II. Adapun Kisi-kisi Instrumen hasil belajar IPAS pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel

3.1 dan 3.2 berikut :

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Soal Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kompetensi Dasar** | **Indikator** | **Level kognitif** | **No. Soal** | **Jumlah** |
| 1. | Menjelaskan materi mengenal bumi serta poin-poin yang ada di materi Mengenal Bumi yaitu: Lapisan- lapisan Bumi, Struktur Kimia Bumi, dan Perubahan Permukaan Bumi. | Peserta didik mampu menguasai poin lapisan- lapisan bumi beserta poin- poin kecil yang ada di Lapisan Bumi. | C1 | 1,2,3,4,5,6 | 6 |

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Soal Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kompetensi Dasar** | **Indikator** | **Level kognitif** | **No. Soal** | **Jumlah** |
| 1. | Menjelaskan materi mengenal bumi serta poin-poin yang ada di materi Mengenal Bumi yaitu: Lapisan- lapisan Bumi, Struktur Kimia Bumi, dan Perubahan Permukaan Bumi. | Peserta didik mampu menguasai materi serta soal dan jawaban pada poin bagian Struktur Kimia Bumi | C1 | 1,2,3,4,5 | 5 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Peserta didik mampu menguasai soal dan jawaban pada poin bagian Perubahan Permukaan Bumi. | C1 | 6,7,8,9,10,  11,12 | 7 |

- **Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Aktivitas guru dan peserta didik dalam penelitian ini adalah sejumlah keterlibatan kegiatan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan media aplikasi *Youtube*. Data aktivitas guru dan peserta didik dalam penelitian ini dilembar observasi berupa checklist dengan bobot skor yang terdiri dari beberapa indikator yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**

**Lembar Observasi Untuk Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Aspek Penilaian** | | | **Hasil Pengamatan** | | | | | | | **Nilai Rata- rata** |
| **SB** | **B** | **C** | | **K** | | **JML** |
| 1 | Kesiapan siswa dalam  pembelajaran | | |  |  |  | |  | |  |  |
| 2 | Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang mengenal bumi dengan menggunakan pembelajaran *index card*  *match* | | |  |  |  | |  | |  |  |
| 3 | Siswa memperhatikan guru dalam penjelasan menggunakan pembelajaran *index card*  *match* | | |  |  |  | |  | |  |  |
| 4 | Guru memberikan contoh kepada siswa untuk mempraktekkan pembelajaran *index card*  *match* | | |  |  |  | |  | |  |  |
| 5 | Kemampuan siswa  dalam menyelesaikan tugas | | |  |  |  | |  | |  |  |
|  | **Jumlah** | | |  |  |  | |  | |  |  |
| Keterangan: | | |  | | | | | | |
| Sangat Baik | | | SB = 4 | Baik | | | | B = 3 | |
| Cukup | | | C = 2 | Kurang | | | | K = 1 | |

**Tabel 3.4**

**Kategori Skor Aktivitas Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Nilai** |
| 16-20 | Sangat Baik | **A** |
| 11-15 | Baik | B |
| 6-15 | Cukup | C |
| 1-5 | Kurang | D |

**Tabel 3.5**

**Lembar Observasi Untuk Guru**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Nama Kegiatan** | | | **Hasil Pengamatan** | | | | | | | **Nilai**  **Rata- rata** |
| **SB** | **B** | **C** | | **K** | **Jumlah** | |
| 1 | Membuka pembelajaran | | |  |  |  | |  |  | |  |
| 2 | Memeriksa kehadiran | | |  |  |  | |  |  | |  |
| 3 | Penyediaan perangkat  pembelajaran | | |  |  |  | |  |  | |  |
| 4 | Mengenalkan *index card*  *Match* | | |  |  |  | |  |  | |  |
| 5 | Penguasaan materi | | |  |  |  | |  |  | |  |
| 6 | Memberikan evaluasi | | |  |  |  | |  |  | |  |
| 7 | Menutup pembelajaran | | |  |  |  | |  |  | |  |
|  | **Jumlah** | | |  |  |  | |  |  | |  |
| Keterangan: | | |  | | | | | | | |
| Sangat Baik | | | SB = 4 | Baik | | | | B = 3 | | |
| Cukup | | | C = 2 | Kurang | | | | K = 1 | | |

**Tabel 3.6**

**Kategori Skor Aktivitas Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Nilai** |
| 22-28 | Sangat Baik | A |
| 15-21 | Baik | B |
| 8-14 | Cukup | C |
| 1-7 | Kurang | D |

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisam, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat SDN INPRES 10/73 BlTUNG, sarana dan prasana.

### Teknik Analisis data

Analisis data terdiri dari 4 komponen kegiatan yang terkait satu sama lain, yaitu pengumpulan data, reduksi data (data *reduction*), penyajian data (*display* data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penjelasan setiap komponen di atas akan diuraikan dibawah ini:

1. Pengumpulan data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrument adalah pekerjaan penting di langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi. Itulah sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus di tangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variable yang tepat.

1. Reduksi data

Data-data yang dihasilkan dalam kegiatan pengumpulan data perlu di seleksi dalam kegiatan reduksi. Reduksi data merupakan

kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.

1. Penyajian data

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Setiap data perlu disajikan agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas, mudah di baca, dan di pahami, melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dan terorganisasikan sehingga mudah di pahami.

1. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan terakhir dalam melakukan analisis data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pasa pengumpulan data berikutnya.

### Tabel 3.7 Rekapitulasi Ketuntasan Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Hasil Siklus I** |
| 1 | Nilai hasil observasi aktivitas siswa |  |
| 2 | Nilai hasil pengamatan aktivitas guru |  |
| 3 | Nilai ketuntasan hasil belajar |  |

1. **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan 36eknik analisis data kualitatif dan data kuantitafif. Data kualitatif ini dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi, analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan dari hasil *post test* dan penelitian.

Tingkat keberhasilan 𝑗𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝑠𝑘𝑜𝑟 𝑝𝑒𝑟𝑜𝑙𝑒ℎ𝑎𝑛 x 100%

𝑗𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝑖𝑡𝑒𝑚 𝑎𝑘𝑡𝑖𝑣𝑖𝑡𝑎𝑠

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II dengan memperhatikan aspek ketuntasan, yaitu KKM. Analisis data kuantitatif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Untuk menghitung nilai rata-rata, digunakan dengan rumus :

ꭓ = ∑𝑥𝑖

𝑁

keterangan :

ꭓ = Nilai rata-rata kelas

∑𝑥𝑖 = jumlah tes siswa

𝑁 = jumlah siswa yang mengikuti tes

1. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, dapat diperoleh dengan rumus :

𝑃 = 𝑓 x 100%

𝑁

Keterangan :

𝑃 = angka presentase

𝑓 = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

𝑁 = banyaknya siswa

### Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatan berhasil apabila pada setiap siklus dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan indikator kenaikan nilai tes. Indikator dalam penelitian ini adalah jika lebih dari 70% siswa mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM yang ditentukan. Adapun KKM yang ditentukan pada matapelajaran IPAS di kelas V yaitu ≥ 70.